

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK WIDYA PRAJA UNGARAN



Disusun oleh:

Nama : Ghoswatun Nisa'
NIM : 5401911001
Prodi : Pkk S1 Tata Busana

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

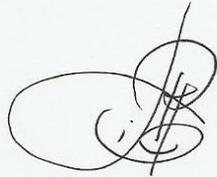
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES

Hari :

Tanggal : 7 oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing



Dra. Sri Kustini
NIP. 1950 0304 1979 0320 01

Kepala Sekolah



Drs. H. Eko Sutanto
NUPTK. 3063 7386 3820 0003



Kapus Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP. 19520721 1980012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PPL 2 dengan baik. Laporan ini disusun setelah penulis melaksanakan kegiatan PPL 2 selama kurang lebih 3 bulan sebagai tanggung jawab penulis setelah melaksanakan PPL 2 yaitu sebagai syarat mata kuliah PPL(Praktek Pengalaman Lapangan) di jurusan TJP Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun laporan ini penulis berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi persyaratan penyusunan seperti yang telah ditetapkan, sehingga laporan ini benar-benar merupakan suatu wujud tertulis dari hasil praktek penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugiono, M.Pd selaku Koordinator UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Eko Sutanto selaku Kepala Sekolah SMK Widya Praja Ungaran
4. Dra. Sri Kustini, M.Pd selaku Dosen Koordinator PPL di SMK Widya Praja Ungaran
5. Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd selaku Dosen pembimbing PPL di SMK Widya Praja Ungaran
6. Umi C. Turossidah, S.Pd selaku Guru Pamong di SMK Widya Praja Ungaran
7. Segenap guru dan karyawan serta siswa – siswi SMK Widya Praja Ungaran
8. Rekan – rekan praktian yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mohon saran, kritik dan tanggapan dari pembaca untuk kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Ungaran , Oktober 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang PPL	1
B. Tujuan PPL	2
C. Manfaat PPL	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktek Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Pelaksanaan	4
C. Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan	5
D. Persyaratan dan Tempat Pelaksanaan	5
E. Tugas Guru Praktikan	6
F. Kurikulum Tingkat satuan pendidikan	7
BAB III. PELAKSANAAN	
A. Waktu Pelaksanaan	9
B. Tempat Pelaksanaan	9
C. Tahapan Kegiatan	9
D. Materi Kegiatan	10
E. Proses Bimbingan	13
F. Faktor Pendukung dan Penghambat	14

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 15

B. Saran 15

REFLESI DIRI

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kalender Pendidikan
- Lampiran 2 : Jadwal Pelajaran
- Lampiran 3 : Kode Guru
- Lampiran 4 : Rencana Kegiatan Mahasiswa PPL di Sekolah/Tempat Latihan
- Lampiran 5 : Silabus
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 7 : Kriteria Ketuntasan Materi
- Lampiran 8 : Soal Evaluasi
- Lampiran 9 : Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 10 : Daftar Nilai Siswa
- Lampiran 11 : Daftar hadir mahasiswa
- Lampiran 12 : Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
- Lampiran 13 : Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
- Lampiran 14 : Kartu Bimbingan Praktik Mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu sistem yang komponen – komponennya saling berkaitan. Komponen – komponen pendidikan meliputi guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana dan komponen lain yang saling mendukung. Pembelajaran akan berhasil bila seluruh komponen yang ada saling bekerja sama dan saling menunjang. Bila salah satu komponen saja tidak bekerja dengan baik maka tidak akan memberi hasil yang optimal. Guru sebagai sebagai salah satu komponen pembelajaran, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan *instant*. Sudah menjadi tugas seorang calon guru untuk mempersiapkan diri, menempa kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah-sekolah sebagai lahan pendidikan yang sesungguhnya.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program kependidikan. Universitas Negeri Semarang dalam perkembangannya memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. PPL ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin, mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dan pengembangan profesionalismenya nanti dalam dunia kerja.

Program Pengalaman Lapangan bertujuan membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional. Program Pengalaman Lapangan yang dapat kami laksanakan di SMK WIDYA PRAJA UNGARAN diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan. Adapun mata kuliah yang diberikan selama mengikuti perkuliahan di UNNES yang akan diterapkan dilapangan

meliputi mata kuliah bidang studi yang berkaitan dengan program jurusan kami dan sesuai dengan bidang studi yang kami ikuti meliputi:Perkembangan Peserta Didik Perencanaan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi Pengajaran.

B. Tujuan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Tujuan Umum

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas sehingga dapat mengelola proses pendidikan profesional.
- b. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa sebagai calon pendidik agar dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.
- c. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang model-model pembelajaran serta informasi tentang pengembangan profesi guru.
- d. Memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

- a. Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di tempat PPL.
- b. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.

- c. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- b. Dapat menambah keprofesionalan guru.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa UNNES jurusan kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan intrakurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar pratikan memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II adalah :

- a. Undang-Undang
 - UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- b. Peraturan Pemerintah :
 - No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
 - No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Keputusan Presiden
 - Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 - Nomor 100/M Tahun 2002 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang

- d. Keputusan Rektor
- Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.
 - Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

C. Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

- a. Setiap mahasiswa program SI kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa Mata Kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.
- b. Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1, Program Akta, dan program lain. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit enam Satuan Kredit Semester (6 SKS), yang tersebar dalam PPL I dengan bobot 2 SKS dan PPL II sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan ; $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam pertemuan}$.
- c. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap I (PPL 1) dengan bobot dua (2) SKS dilaksanakan selama 144 jam pertemuan atau minimal empat minggu efektif di sekolah atau tempat latihan. Sedangkan Praktik Pengalaman Lapangan Tahap 2 (PPL II) dengan bobot empat(4) SKS, dilaksanakan selama 288 jam pertemuan atau dalam satu semester di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang diikuti oleh mahasiswa yang telah mengikuti PPL I.

D. Persyaratan dan Tempat Pelaksanaan

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum mengikuti PPL 2, yaitu :

1. Menempuh minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0 dan lulus mata kuliah MKDK,SBM 1, SBM 2 atau Dasar Proses Pembelajaran 1, Dasar Proses Pembelajaran 2.
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara online.
3. PPL 2 dilaksanakan setelah PPL I.

Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang

setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah atau lembaga tempat latihan ditentukan oleh Pusat Pengembangan PPL UNNES dan Instansi lain terkait. Mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL 1 sampai PPL 2.

E. Tugas Guru Praktikan

Guru sebagai tenaga pengajar dijenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta dapat mengembangkan kepribadian sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar, yaitu:
 - a. Mengadakan persiapan mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik, yaitu:
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berpenampilan.
 - e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan jasmani dan rohani sehingga terwujud kepribadian yang baik.

3. Tugas Guru sebagai Anggota Sekolah

Tugas guru sebagai anggota sekolah atau wara sekolah yaitu bekerja sama dengan warga sekolah sesuai aturan yang berlaku. Guru juga diharapkan dapat berinteraksi dengan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak membosankan serta kaku, melainkan dalam situasi kekeluargaan yang harmonis dan penuh hormat.

F. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Belajar untuk memahami dan menghayati,
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II UNNES 2011, dilaksanakan pada Hari Senin Tanggal 30 Juli 2012, Praktik pengalaman lapangan tersebut dilaksanakan sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan II Universitas Negeri Semarang UNNES 2011 dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan SMK WIDYA PRAJA UNGARAN yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto 63 UNGARAN.

C. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:
 - a. Pembekalan
Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari yaitu mulai tanggal 23, 24 dan 25 juli 2012.
 - b. Upacara Penerjunan
Upacara penerjunan dilaksanakan di lapangan depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 08.00 WIB sampai selesai. Dilanjutkan dengan penerjunan mahasiswa praktikan kemasing-masing sekolah praktikan di dampingi oleh dosen koordinator masing-masing praktikan.
2. Kegiatan inti
 - a. Pengenalan lapangan
Kegiatan pengenalan lapangan di SMK WIDYA PRAJA UNGARAN dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 30 juli –11 Agustus 2011. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.

b. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh Mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong. Sebelum melakukan pembelajaran di kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus rencana pelaksanaan pembelajaran dan Job Sheet yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong.

c. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan di mana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

d. Penilaian PPL 2

Penilaian PPL 2 pada mata pelajaran Tata Busana merupakan kewenangan guru pamong mata pelajaran. Penilaian berdasarkan pengamatan guru pamong ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu guru pamong, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

D. Materi Kegiatan

1. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Sehubungan dengan diterapkannya 2 macam sistem pembelajaran, yaitu sistem KTSP untuk kelas X dan kelas XI dan KBK untuk kelas XII, maka praktikan merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dipakai oleh guru yang mengajar di kelas. Untuk itu praktikan melakukan pengajaran model (pengajaran terbimbing) di kelas dengan bimbingan guru pamong yang dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu pada minggu pertama praktik. Kemudian setelah dirasa cukup oleh guru pamong yang bersangkutan, praktikan diberi kesempatan untuk mengajar di depan kelas secara mandiri.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-2 sampai minggu terakhir PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMK WIDYA PRAJA UNGARAN antara lain setiap satu minggu sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera dan mahasiswa PPL mendapatkan tugas menjadi Pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

a. Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam yang kemudian dilakukan dengan berdoa dan presensi siswa. Kemudian guru memberikan tujuan dan apresepasi kepada siswa.

b. Komunikasi dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama PBM karena dengan komunikasi yang baik, KBM akan menjadi lancar. Komunikasi yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dalam dua arah yaitu : guru menerangkan dan siswa mendengarkan, komunikasi tiga arah yaitu : guru menerangkan siswa mendengarkan dan bertanya. Serta komunikasi multi arah : guru menjelaskan, siswa mendengarkan dan bertanya, dan siswa bertanya kepada siswa yang lain. Dalam kegiatan ini, guru pratikan melakukan dengan baik sehingga terjadi hubungan yang wajar antara siswa dan guru sehingga materi dapat dipahami dengan baik

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas atau kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan KBM, dimana nantinya guru mampu memodifikasi metode tersebut sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Untuk bidang studi Tata busana itu sendiri media yang digunakan adalah chart, dan buku panduan dari berbagai sumber baik dari kampus maupun dari sekolahan.

e. Variasi Suara

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru pratikan harus mampu mengatur suaranya, karena dalam hal ini KBM dilaksanakan dilapangan oleh karena itu suara guru harus keras agar dapat didengar oleh siswa. Variasi suara ini penting dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh apalagi siswa tidak memperhatikan.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

g. Mengkondisikan Situasi Siswa

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa selama KBM sudah mampu menerima materi yang ada.

h. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah diajarkan Praktikan memberikan motivasi yang membangun terhadap siswa dan memberitahukan materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya guru mengucapkan salam penutup.

3. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar umumnya dilaksanakan pada minggu terakhir praktik. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

4. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL II dilaksanakan pada minggu awal bulan oktober, dari tanggal 1 Oktober 2012 sampai dengan 10 Oktober 2012.

E. Proses Pembimbingan

Selama PPL di SMK WIDYA PRAJA UNGARAN, praktikan selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan guru pamong, yaitu melalui bimbingan secara intern.

Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik. Sehingga hampir dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar di kelas yang beliau ajar yaitu kelas X Busana Butik I dan X busana Butik II. Adapun yang menjadi guru pamong mahasiswa PPL adalah :

Nama : **Umi C. Turosidah, S.Pd**

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Hal-hal yang dikoordinasikan:

- a. Bahan mengajar
- b. Pembuatan penyusun alat evaluasi
- c. Pembuatan kkm
- d. Pembuatan daftar materi ajar dan materi pratikan
- e. Pembuatan RPP
- f. Penggunaan media, Pemberian tugas
- g. Penggunaan metode

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing untuk praktikan Tata Busana di SMK Widya Praja adalah

Nama : **Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd**

Selama PPL di SMK WIDYA PRAJA UNGARAN, praktikan selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan dosen pembimbing.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Hal-hal yang Menghambat

- a. Kurang tersedianya buku-buku penunjang di perpustakaan.
- b. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.
- c. Siswa belum begitu termotivasi untuk belajar sehingga guru praktikan mengalami kesulitan dalam mengajar.

2. Hal-hal yang Mendukung

- a. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan
- b. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu objektif dalam evaluasi
- c. Guru pamong memberikan kebebasan berkreasi sehingga proses pembelajaran bisa maksimal
- d. Adanya komunikasi yang baik baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing
- e. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan
- f. Penerimaan yang baik dari personil sekolah yang lain

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMK WIDYA PRAJA UNGARAN, maka praktikan mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Seorang Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada praktikan.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II praktikan menyarankan:

- Untuk Mahasiswa PPL
 - a. Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
 - b. Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.

REFLEKSI DIRI

Nama : Ghoswatun Nisa'
NIM : 5401911001
Jurusan/Fak : Tata Busana/FT

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat melaksanakan PPL di SMK Widya Praja Ungaran yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto no.63 Ungaran. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada semua pihak dari Kepala Sekolah, guru dan staf karyawan yang telah membimbing kami, serta saya ucapkan terima kasih kepada guru pamong yang siap memberikan bantuan yang kami butuhkan demi kelancaran PPL. Tidak lupa bagi para siswa yang telah bersedia menerima kami sebagai guru praktikan di SMK Widya Praja Ungaran ini.

Praktek pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib yang telah ditetapkan oleh UPT Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Program ini merupakan program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa yang mengambil program pendidikan. PPL adalah Kegiatan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang professional, sesuai dengan prinsip–prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran modeling di sekolah latihan, sedangkan PPL 2 mahasiswa praktikan melakukan pembelajaran kurikuler di sekolah latihan. PPL 1 meliputi tahap observasi, orientasi dan pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah latihan yaitu SMK WIDYA PRAJA Ungaran, praktikan memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah latihan serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK WIDYA PRAJA Ungaran, fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap dan terpelihara dengan baik.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Tata Busana.

Mata pelajaran Tata Busana merupakan mata pelajaran kejuruan yang termasuk dalam kategori ilmu terapan, sehingga dengan mempelajari Tata Busana siswa dapat menerapkan hal-hal yang telah dipelajari kedalam hasil karya yang nyata. Pengetahuan yang didapat dalam pelajaran Tata Busana dapat diterapkan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun sebagai penunjang kemajuan dunia industri. Selain itu juga dapat membantu peserta didik untuk dapat mengeksplor kreatifitas dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk karya inovatif sebagai wujud ekspresi, emosi, ide atau gagasan yang mempunyai nilai tersendiri.

Tata busana merupakan mata pelajaran yang berkecimpung dalam bidang jasa dan produksi, peserta didik dibimbing untuk menjadi pribadi yang ahli di bidangnya, Ilmu tata busana itu sendiri dapat dipelajari lebih lanjut ke tingkat yang lebih tinggi, mata pelajaran tata busana harus banyak memahami teori selain mengerti dan dapat membuat suatu busana atau lenan rumah tangga, sehingga peserta didik membutuhkan kepekaan perasaan, ketepatan dan kecermatan. Mata pelajaran ini terlihat sukar karena memerlukan keahlian khusus dan mengurus tenaga, namun jika dilihat dari segi ekonomipun mata pelajaran ini cukup membutuhkan banyak biaya untuk bahan- bahan praktek dalam pembuatan suatu produk.

2. Ketersediaan Sarana dan prasarana di SMK WIDYA PRAJA.

Sarana dan prasarana yang ada di SMK WIDYA PRAJA sudah baik dan cukup lengkap. Sarana sekolah yang menunjang pembelajaran antara lain : ruang kelas masing-masing jurusan , perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium serba guna, laboratorium Tata Busana, lapangan Olah raga, aula dan Mushola.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

a. Guru pamong

Guru pamong yang membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama di SMK WIDYA PRAJA Ungaran adalah ibu Umi C. Turosidah, S.Pd. Merupakan guru yang sangat berkompeten dalam bidangnya. Beliau selalu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat mengajar baik itu berupa media, sumber belajar dan alat-alat pendukung yang dibutuhkan. Sikap dan kepribadian guru pamong cukup baik dan pantas untuk dicontoh, beliau tidak segan-segan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada praktikan. Dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan keadaan dan konsisi setiap siswanya serta dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya.

b. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing yang memimbing dan mengarahkan mahasiswa selama menjadi masiswa praktikan di SMK WIDYA PRAJA-Ungaran adalah Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd beliau merupakan dosen yang berkompeten dalam mengarahkan mahasiswa sesuai dengan bidangnya. Beliau selalu membimbing dengan baik dan sabar untuk mengarahkan mahasiswa bimbingannya untuk menjadi calon guru yang baik selama menjadi mahasiswa praktikan di SMK WIDYA PRAJA-Ungaran. Sikap dan kepribadian dosen pembimbing sangat baik dan pantas untuk dicontoh.

4. Kualitas pembelajaran Guru SMK WIDYA PRAJA

Kualitas pembelajaran di SMK WIDYA PRAJA sangat Baik, dilihat dari segi input maupun out put siswa, segi proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum sesuai dan penerapan disiplin yang sangat kuat dan warga sekolah.

5. Kemampuan diri praktikan

Dalam hal kualitas, praktikan menyadari bahwa masih banyak hal yang harus dipelajari agar dalam hal melakukan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penulis juga membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu praktikan mencoba untuk selalu menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, antar sesama guru, karyawan, sesama guru PPL dan yang terpenting dengan siswa karena merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar di SMK WIDYA PRAJA Ungaran.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Adapun Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL1 selama 2 minggu ini adalah praktikan dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar, mengelola kelas dan menangani siswa yang bermasalah sehingga penulis menjadi paham tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengelolaan sekolah dan kegiatan belajar mengajar dan mengetahui bagaimana pemecahan masalahnya.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran bagi sekolah

Saran bagi SMK WIDYA PRAJA Ungaran adalah agar dilakukan upaya pengembangan terus menerus agar kualitas SMK WIDYA PRAJA dari tahun ke tahun semakin baik. Secara keseluruhan sekolah ini dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Saran bagi UNNES

Agar senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan pihak SMK Widya Praja Ungaran.

Semarang, Oktober 2012

Guru Pamong

Guru Praktikan

Umi Chasanah T, S.Pd

Ghoswatun Nisa'
NIM.5401911001

LAMPIRAN

SILABI

NAMA SEKOLAH : SMK Widya Praja Ungaran
 MATA PELAJARAN : Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
 KELAS/SEMESTER : X/1
 KOMPETENSI KEAHLIAN : Busana Butik
 ALOKASI WAKTU : @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
1. Mengidentifikasi Jenis Alat Jahit	✚ Jenis alat jahit pokok dan alat jahit bantu	✚ Mengidentifikasi alat jahit sesuai dengan fungsi dan kondisinya ✚ Memahami cara mengatur alat jahit dan alat bantu jahit serta alat pendukung sesuai persyaratan ergonomik	✚ Alat jahit diidentifikasi sesuai dengan fungsinya dan dilakukan inventaris ✚ alat jahit dan alat jahit bantu diperiksa dan dilakukan pencatataan dan dokumentasi tentang kondisi alat ✚ alat dan bahan pemeliharaannya berdasarkan fungsinya	✚ Tes tertulis ✚ Penugasan	2	3		Modul pemeliharaan Piranti Menjahit dan K3 Tata Busana

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
2. Mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Alat jahit pokok dan alat jahit bantu ✚ Cara pengoperasian mesin jahit 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Mengidentifikasi alat jahit sesuai dengan fungsi dan kondisinya ✚ Menggunakan alat jahit dan alat jahit bantu sesuai dengan SOP ✚ Memiliki kesadaran yang tinggi tentang kesehatan dan keselamatan kerja sesuai standart argonomic 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Alat jahit disimpan ditempat yang aman dan rapi dalam kondisi siap pakai sesuai dengan standar ✚ Alat dan bahan pemeliharaan disiapkan ditempat yang aman dan rapi ✚ Alat jahit dan alat jahit bantu digunakan sesuai dengan SOP 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tes tertulis ✚ Penugasan 	2	3		Modul pemeliharaan Piranti Menjahit dan K3 Tata Busana

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
3. Memperbaiki kerusakan kecil	✚ Memperbaiki alat jahit dan alat bantu jahit	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Bersikap teliti dan cermat dalam mengatur alat jahit dan alat bantu jahit serta pendukung sesuai persyaratan ergonomic ✚ Memelihara dan memperbaiki alat jahit dan alat bantu jahit perlu dilakukan dengan teliti ✚ Merawat alat jahit pokok / alat bantu jahit secara rutin dan berkala sesuai dengan prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ alat jahit diperbaiki bila terjadi kerusakan kecil sesuai SOP perawatan dan perbaikan alat ✚ alat jahit diperiksa bila terjadi kerusakan berat direkomendasikan untuk diservice 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tes tertulis ✚ Penugasan 	2	3		Modul pemeliharaan Piranti Menjahit dan K3 Tata Busana

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
4. Memelihara alat jahit	✚ Memelihara alat jahit dan alat bantu jahit	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Menjelaskan cara pemeliharaan alat jahit dan alat bantu jahit secara rutin dan berkala ✚ Menjelaskan alat dan bahan pemeliharaan berdasarkan fungsinya ✚ Menjelaskan cara menyimpan alat jahit yang aman dan rapi ✚ Menjelaskan cara menyimpan alat jahit yang aman dan rapi dan selalu dalam kondisi siap pakai 	✚ alat jahit disimpan ditempat yang aman rapi selalu dalam kondisi siap pakai sesuai standar	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tes tertulis ✚ Penugasan 				Modul pemeliharaan Piranti Menjahit dan K3 Tata Busana

SILABI

NAMA SEKOLAH : SMK Widya Praja Ungaran
 MATA PELAJARAN : Membuat busana Wanita
 KELAS/SEMESTER : X/1
 KOMPETENSI KEAHLIAN : Busana Butik
 ALOKASI WAKTU : @ 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
1. Mengelompokkan macam-macam busana wanita	✚ Macam-macam busana wanita berdasarkan kesempatan: <ul style="list-style-type: none"> • Busana rumah • Busana sekolah (rok blus) • Busana pesta (gaun) • Busana acara adat (kebaya) • Busana kerja (blazer) 	✚ Membuat busana rumah rok dan blus	✚ Busana dikelompokkan berdasarkan kesempatan ✚ Memahami karakteristik dari macam-macam busana wanita	✚ Tertulis ✚ Praktek ✚ Tugas ✚ Observasi	2	5		Busana wanita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
2. Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Persiapan tempat dan alat potong untuk memotong bahan ✚ Persiapan bahan untuk dipotong ✚ Meletakkan pola diatas bahan ✚ Teknik memotong ✚ Memindahkan tanda-tanda pola ✚ Penomoran dan pengelompokkan bagian-bagian busana 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Menjelaskan tentang kebutuhan tempat dan alat untuk memotong bahan ✚ Menyiapkan tempat dan alat untuk memotong bahan ✚ Menjelaskan cara penyimpanan bahan ✚ Menyiapkan bahan siap potong ✚ Menjelaskan cara meletakkan pola diatas bahan ✚ Menata pola 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Meja potong disiapkan sesuai persyaratan ergonomic ✚ Alat potong disiapkan dalam kondisi siap pakai ✚ Alat pendukung disiapkan sesuai dengan kebutuhan ✚ Kualitas dan kuantitas bahan diperiksa disesuaikan dengan jumlah kebutuhan ✚ Bahan diperiksa jika terdapat kerusakan ✚ Bahan disusun / disetrika sesuai dengan karakteristik bahan ✚ Jumlah komponen 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tes tertulis ✚ Penugasan 	7	14		Modul cutting

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
		<p>diatas bahan</p> <p>✚ Bersikap teliti dan kreatif dalam merancang peletakkan pola diatas bahan</p> <p>✚ Menjelaskan teknik memotong</p> <p>✚ Menjelaskan cara memindahkan tanda</p> <p>✚ Menjelaskan cara penomeran dan pengelompokkan bagian-bagian busana</p> <p>✚ Bersikap telit idalam</p>	<p>diperiksa sesuai dengan identitas desain</p> <p>✚ Bahan dibentangkan serat kain diluruskan dan diratakan</p> <p>✚ Pola diletakkan diatas bahandengan memperhatikan arah serat kain dan corak kain</p> <p>✚ Bahan di potong tepat pada garis kampuh sesuai dengan standar yang berlaku</p> <p>✚ Tanda-tanda pola dipindahkan pada bahan berdasarkan kebutuhan sesuai dengan standar yang berlaku</p> <p>✚ Pola dilepas dari</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
3. Menjahit Busana Wanita	<ul style="list-style-type: none"> ✚ K3 dalam bekerja ✚ Persiapan mesin jahit sesuai prosedur ✚ Mengoperasikan mesin jahit 	<p>penomoran dan pengelompokkan bagian-bagian busana</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Memahami pengetahuan K3 ✚ Memahami fungsi alat jahit pokok ✚ Memahami langkah kerja menyiapkan mesin jahit ✚ Memahami prosedur pengoperasian mesin jahit ✚ Bersikap teliti dan berhati-hati dalam mengoperasikan 	<p>bahan sesuai dengan urutan nomer pola</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Tempat kerja disiapkan dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja ✚ Mesin jahit yang layak pakai disiapkan sesuai dengan kebutuhan ✚ Jarak setikan dan tegangan benang diatur sesuai dengan spesifikasi bahan ✚ Jahitan diperiksa apakah sudah sesuai dengan standar 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tes tertulis ✚ Penugasan 	21	135		Modul menjahit busana wanita

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
		<p>mesin jahit</p> <p>✚ Memahami bagian-bagian busana</p> <p>✚ Memahami prosedur menjahit bagian-bagian busana</p> <p>✚ Memahami teknologi menjahit busana</p> <p>✚ Memahami K3 dalam menjahit</p> <p>✚ Memeriksa kelengkapan bagian-bagian busana</p> <p>✚ Menjahit bagian-bagian busana dengan prosedur</p>	<p>jahitan jenis bahan, bila belum disesuaikan</p> <p>✚ Bagian-bagian busana diperiksa kelengkapannya sesuai dengan desain</p> <p>✚ Bagian-bagian busana dijahit sesuai dengan prosedur</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
4. Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ K3 dalam bekerja ✚ Macam-macam alat menjahit tangan ✚ Bahan pelengkap dan finishing ✚ Menjahit busana dengan alat jahit tangan ✚ Pemeliharaan alat jahit 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Memahami dan mengetahui K3 dalam bidang busana ✚ Memiliki kesadaran pentingnya K3 dalam bekerja ✚ Memahami jenis dan fungsi alat menjahit tangan ✚ Memahami jenis bahan , pelengkap dan finishing sesuai kebutuhan ✚ Menyiapkan alat menjahit tangan dengan cermat dan tertib ✚ Teliti dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Peralatan alat jahit tangan yang layak pakai disiapkan sesuai dengan kebutuhan ✚ Busana, bahan-bahan perlengkapan dan finishing disiapkan sesuai dengan kebutuhan ✚ Alat jahit tangan dipergunakan sesuai dengan fungsinya dengan sikap kerja yang cermat ✚ Penyelesaian pelengkap busana dikerjakan dengan teknik jahit yang sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tes tertulis ✚ Penugasan 	7	21		Modul hand sewing

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
		<p>menyiapkan bahan pelengkap dan finishing</p> <p>✚ Memahami cara penggunaan alat menjahit tangan</p> <p>✚ Memahami sikap kerja yang positif dalam menjahit tangan</p> <p>✚ Memahami teknik pemasangan pelengkap busana</p> <p>✚ Menggunakan alat jahit tangan sesuai dengan fungsinya.</p> <p>✚ Memasang dan menyelesaikan pelengkap</p>	<p>kebutuhan</p> <p>✚ Pemasangan pelengkap busana diperhatikan kerapian dan kebersihannya</p> <p>✚ Alat jahit tangan disimpan sesuai prosedur</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
		<p>busana sesuai dengan teknik jahit</p> <p>✚ Bersikap teliti dan hati-hati dalam menggunakan alat jahit tangan</p> <p>✚ Bersikap responsitif terhadap perkembangan teknik pemasangan dan penyelesaian pelengkap busana</p> <p>✚ Memahami prosedur pemeliharaan alat jahit tangan</p>						

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
5. Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Persiapan menghitung harga jual ✚ Menghitung kalkulasi harga jual ✚ Menghitung kalkulasi harga pokok ✚ Membuat laporan harga jual 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Memahami K3 dalam menghitung harga jual ✚ Memahami cara mengelompokkan jenis bahan utama, bahan tambahan dan bahan pendukung lainnya ✚ Bersikap teliti dan cermat dalam menghitung harga jual 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Peralatan dan bahan yang diperlukan dalam menghitung harga jual disiapkan sesuai keperluan dan dalam keadaan siap pakai (alat tulis, daftar harga, nota pembelian, dll) ✚ Tempat kerja disiapkan sesuai dengan prosedur K3 ✚ Harga pokok dihitung dengan cara mengelompokkan bahan utama, bahan tambahan atau bahan pendukung, listrik dan tenaga 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tes tertulis ✚ Penugasan 	7	7		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
			<ul style="list-style-type: none"> ✚ Penulisan pencatatan dilakukan dengan mencantumkan nomer nota pembelian ✚ Angka-angka ditulis dengan jelas tidak ada yang tercoret atauditebalkan atau tip-ex ✚ Laporan harga jual dibuat dengan cara mengelompokkan sesuai dengan jenis produksi ✚ Angka-angka ditulis sejajar dengan urutan(puluhan,ratusan,ribuan,dll) 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
6. Melakukan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Persiapan tempat dan alat pres ✚ Teknik pengepresan ✚ K3 dalam pengepresan 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tempat kerja disiapkan sesuai dengan standar ergonomic ✚ Disiapkan alat press utama dan pendukung ✚ Pekerjaan ditempatkan pada mesin sesuai dengan persyaratan produk dan prosedur ✚ Pengaturan suhu alat pengepresan pada waktu pelaksanaan disesuaikan dengan persyaratan produk, 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tempat kerja disiapkan sesuai dengan standar ergonomic ✚ Disiapkan alat press utama dan pendukung ✚ Pekerjaan ditempatkan pada mesin sesuai dengan persyaratan produk dan prosedur ✚ Pengaturan suhu alat pengepresan pada waktu pelaksanaan disesuaikan dengan persyaratan produk, spesifikasi kain dan prosedur kerja ✚ Alat mesin press setelah digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tes tertulis ✚ Praktik ✚ Observasi 	2	9		Modul pengepresan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
		spesifikasi kain dan prosedur kerja ✚ Alat mesin press setelah digunakan semua tombol di off kan (matikan) ✚ Alat mesin press setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik ✚ Setelah pekerjaan pengepresan dilakukan pakaian disimpan sesuai dengan	semua tombol di off kan (matikan) ✚ Alat mesin press setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik ✚ Setelah pekerjaan pengepresan dilakukan pakaian disimpan sesuai dengan pengaturan ✚ Keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan sesuai dengan prosedur					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
					TM	PS	PI	
		pengaturan  Keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan sesuai dengan prosedur						

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK WIDYA PRAJA
Mata Pelajaran	: Produktif Tata Busana
Kelas/Semester	: X / 1
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran @ 45 menit (90 menit)
Standar Kompetensi	: Melaksanakan Pemeliharaan Kecil
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi Jenis Alat Jahit

I. INDIKATOR

1. Kognitif

- Mengetahui alat dan bahan pemeliharaan berdasarkan fungsinya

2. Psikomotor

- Melakukan pengamatan tentang alat jahit dan alat bantu jahit
- Melakukan pencatatan atau dokumentasi tentang kondisi alat
- Melakukan identifikasi Alat jahit sesuai fungsinya dan dilakukan inventaris
- Melakukan penyimpanan alat ditempat yang aman dan rapi dalam kondisi siap pakai sesuai standar

3. Afektif

- Karakter
Jujur, peduli, tanggung jawab, kerja sama, terbuka, dan mendengarkan pendapat orang lain.
- Ketrampilan sosial
Bertanya, memberikan ide dan pendapat, menjadi pendengar yang baik, berkomunikasi dan bertanggung jawab dalam pembelajaran mengidentifikasi jenis alat jahit

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif

- Siswa dapat mengetahui alat dan bahan pemeliharaan berdasarkan fungsinya

2. Psikomotor

- Siswa dapat melakukan pengamatan tentang alat jahit dan alat bantu jahit

3. Afektif

- Karakter
Siswa dapat menunjukkan perilaku Jujur, peduli, tanggung jawab, kerja sama, terbuka, dan mendengarkan pendapat orang lain dalam mengidentifikasi jenis alat jahit.

- Keterampilan sosial

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dapat menunjukkan keterampilan sosial seperti: bertanya, memberikan ide dan pendapat, menjadi pendengar yang baik, berkomunikasi dengan baik.

III. MATERI AJAR

- Alat jahit pokok
- Alat jahit bantu/penunjang

IV. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya jawab
- demonstrasi
- Diskusi

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Langkah-langkah</i>	Kegiatan	Alokasi waktu	Karakter
A. Kegiatan pendahuluan	<p>1. Menyiapkan peserta didik : Berdoa, salam pembuka, mengecek kehadiran siswa.</p> <p>2. Apersepsi Tanya jawab, guru menanyakan tentang apa yang siswa ketahui tentang alat jahit</p> <p>3. Motivasi Sebagai motivasi, guru memperlihatkan gambar alat jahit</p>	10'	Religius/taqwa, disiplin, empati
B. Kegiatan Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tentang alat jahit pokok dan alat jahit bantu ➤ Guru menjelaskan bagian-bagian mesin jahit ➤ Guru memperlihatkan cara memasang pelengkap mesin jahit ➤ Guru memperlihatkan cara kerja mesin jahit ➤ Siswa menganalisa mesin jahit dan memasang pelengkap mesin jahit <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru Memberi kesempatan siswa untuk bertanya, ➤ Guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang mesin jahit ➤ Guru memberikan tambahan 	70'	tanggung jawab, saling menghargai pendapat, percaya diri, adil

	<p>nilai bagi siswa yang bertanya</p> <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ➤ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 		
C.Kegiatan Akhir	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui tanya jawab guru menyimpulkan materi 2. Guru menugasi siswa untuk membawa alat-alat jahit pada pertemuan berikutnya 3. Guru menginformasikan materi yg akan dipelajari pada pertemuan berikutnya tentang mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya 	10'	Mandiri Kreatif

VI. ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Alat dan bahan

- Alat tulis
- LCD
- Mesin jahit
- Alat-alat pelengkap dalam menjahit

Media

- Power point

Sumber belajar

- <http://tatikkurniawati.wordpress.com/2011/10/12/bagian-bagian-mesin-jahit-manual>
- Tata busana jilid 1, ernawati dkk
- Modul piranti menjahit, SMK Widya Praja

VII. PENILAIAN

Tugas kelompok

1. Pilihlah salah satu mesin jahit kemudian lengkapi mesin tersebut dan ujilah kinerjanya!

Ungaran,

Mengetahui :

Guru Mata Pelajaran,

Guru Pamong,

Umi C Turosidah, S. Pd

Ghoswatun Nisa'

MATERI

Untuk membuat busana diperlukan beberapa peralatan menjahit. Tanpa peralatan menjahit tersebut, maka pekerjaan membuat busana tidak akan tercapai. Peralatan untuk menjahit tersebut meliputi mesin jahit berikut peralatan pendukung lainnya. Semua peralatan jahit-menjahit tersebut sering disebut *Piranti Menjahit*.

Berdasarkan penggunaannya, peralatan menjahit dibagi dalam 2 (dua) kelompok besar yaitu :

1. Alat jahit pokok
2. Alat jahit bantu/penunjang

1. Alat jahit Pokok

Alat jahit pokok adalah peralatan menjahit utama yang pertama kali harus dipersiapkan karena dipergunakan secara langsung pada proses menjahit.

Yang termasuk alat jahit pokok adalah mesin jahit sesuai dengan jenisnya.

Macam-macam alat jahit pokok (mesin jahit) sesuai dengan jenisnya adalah :

1. Mesin jahit manual
2. Mesin jahit semi otomatis
3. Mesin jahit otomatis
4. Mesin jahit industri
5. Mesin jahit penyelesaian

1.1. Mesin jahit manual

Mesin jahit manual adalah mesin jahit yang menggunakan tangan atau kaki untuk menggerakkan mesinnya.

Mesin jahit manual yang menggunakan tangan sering disebut dengan mesin engkol, sedangkan mesin manual yang menggerakkan dengan kaki disebut mesin jahit kaki.



Gb. 1 Mesin jahit engkol tangan



Gb.2 Mesin jahit kaki

Mesin jahit manual ini berfungsi menghasilkan setikan lurus. Mesin jahit manual ini mempunyai bagian-bagian sebagai berikut :

- a. Permukaan dasar mesin
- b. Badan mesin
- c. Penutup dasar mesin
- d. Roda atas
- e. Roda bawah (untuk mesin jahit kaki)
- f. Injakkan (untuk mesin jahit kaki)

1.2. Mesin jahit semi otomatis

Mesin jahit semi otomatis adalah mesin jahit serbaguna yang digerakkan dengan motor listrik, mempunyai berbagai macam fasilitas/motif. Dikatakan semi otomatis karena untuk pembuatan berbagai macam setikan hiasannya masih memerlukan peralatan (cam) yang sesuai dengan motif yang diinginkan.



Gb. 3. Mesin jahit semi otomatis

1.3. Mesin jahit otomatis

Mesin jahit otomatis biasanya berbentuk portable atau tanpa menggunakan meja. Mesin jahit otomatis mempunyai fasilitas berbagai macam hiasan yang mana untuk menghasilkan hiasan tersebut cukup menekan tombol saja sesuai dengan motif yang diinginkan.



Gb.4 Mesin Jahit Otomatis

1.4. Mesin jahit industri

Mesin jahit industri adalah mesin jahit yang mempunyai kecepatan tinggi, penggunaan menggunakan dinamo besar, mesin ini disebut juga mesin *high speed*. Mesin jahit ini digunakan di industri pakaian jadi yang digunakan untuk memproduksi dalam jumlah yang besar dan biasanya hanya digunakan untuk menjahit lurus.



Gb. 5 Mesin jahit Industri

1.5. Mesin Jahit Penyelesaian

Mesin jahit penyelesaian dapat juga disebut sebagai mesin jahit khusus. Mesin jahit ini hanya digunakan untuk satu macam penyelesaian jahitan saja. Misalnya mesin obras yang digunakan khusus untuk penyelesaian tiras (pinggiran busana)



Gb. 5 Mesin Jahit Penyelesaian

2. Alat Jahit Bantu/Pendukung

Alat jahit bantu/pendukung adalah semua peralatan menjahit yang secara tidak langsung membantu dalam proses jahit menjahit. Dengan bantuan alat penunjang ini, maka dapat memperlancar dan mempermudah pekerjaan menjahit.

Macam-macam alat penunjang adalah :

1. Alat pengukur
2. Alat pembuatan pola
3. Alat pemotong
4. Alat Pemberi tanda
5. Alat-alat pelengkap menjahit
6. Attacment
7. Alat Mengepres
8. Alat mengepas

2.1. Alat Pengukur

Alat pengukur adalah peralatan yang digunakan untuk mengambil ukuran badan dalam pembuatan busana. Alat pengukur terdiri dari *pita ukuran/meteran dan beturban*.

Pita ukuran berupa lajur panjang yang lebarnya ± 1 s/d 1,5 cm dan panjang 150cm atau 60 inch.

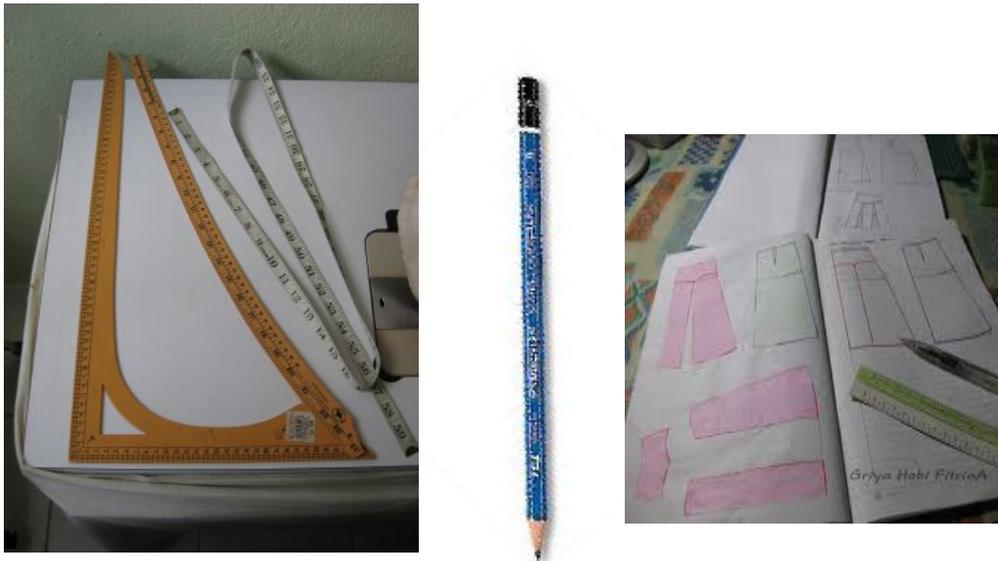
Syarat pita ukuran :

- Terbuat dari bahan yang lemas misalnya plastik atau fiber glass.
- Bagian ujung diberi lempengan logam yang lurus dan rata
- Tepinya tidak bertiras
- Letak garis ukuran tepat pada tepi.



2.2. Alat Pembuat pola

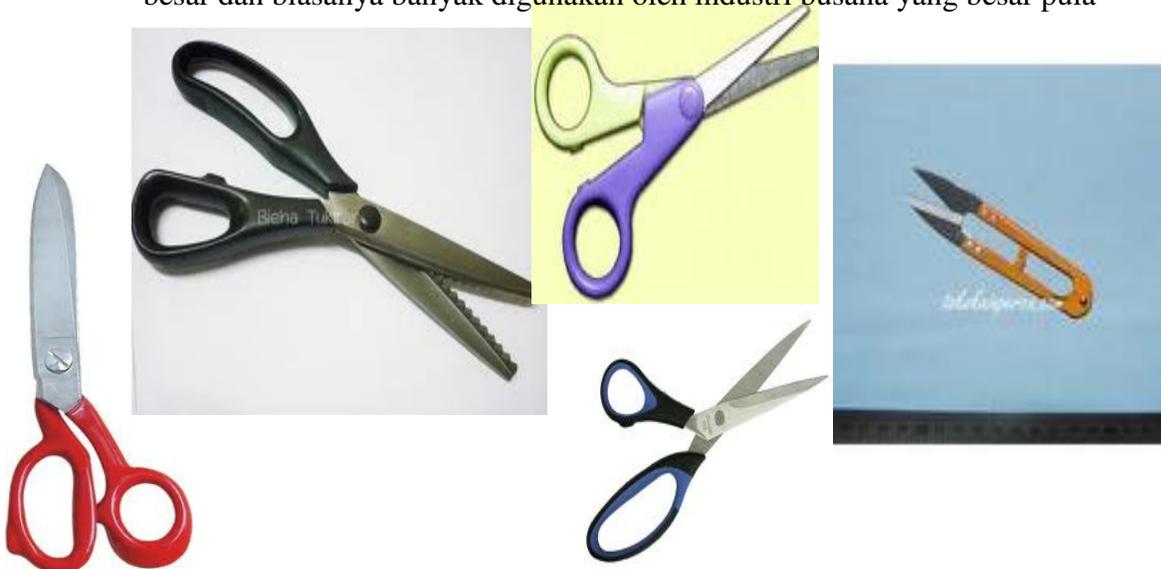
Alat pembuat pola adalah alat yang digunakan untuk membuat pola pakaian. Macam-macam alat pembuat pola adalah penggaris (dressmaker ruler), pensil hitam (H/HB), pensil merah biru, buku pola, kertas doorslag, karton manila, kertas kopi.



2.3. Alat Pemotong

Alat pemotong adalah peralatan menjahit yang digunakan untuk memotong kain/bahan pada saat membuat pakaian. Alat pemotong disering disebut dengan gunting. Ada beberapa macam gunting antara lain:

- Gunting kain yang dipakai khusus untuk menggunting kain, tidak boleh dipergunakan untuk menggunting kertas ataupun lainnya agar gunting tetap tajam
- Gunting zig-zag dipergunakan untuk menyelesaikan tepi bahan / kampuh bahan yang tidak bertiras
- Gunting kertas, khusus digunakan untuk menggunting kertas
- Gunting benang adalah gunting yang dipergunakan untuk menggunting benang atau bagian-bagian yang sulit digunting dengan gunting besar
- Gunting listrik adalah gunting yang memotong kain dalam ukur yang besar dan biasanya banyak digunakan oleh industri busana yang besar pula



2.4. Alat Pemberi tanda

Alat pemberi tanda adalah semua peralatan menjahit yang digunakan untuk memindahkan garis-garis pola pada kain. Alat-alat pemberi tanda diantaranya adalah :

- *Rader* : yaitu alat untuk memindahkan garis pola pada bahan kain/bahan, Rader ada dua macam yaitu
 1. Rader bergerigi digunakan untuk Kain-kain agak tebal, 2. rader tidak Bergerigi digunakan untuk kain-kain tipis.
 Rader biasanya terbuat dari logam Dengan pegangan atau plastik Dengan roda dari besi



- *Karbon jahit (tracing paper)* digunakan saat merader kain/bahan. Warna karbon jahit bermacam-macam. Pilihlah warna karbon yang berbeda dengan warna kain agar kelihatan warna karbonnya pada kain. Karbon jahit ada yang terbuat dari kapur dan ada yang dari lilin. Karbon yang terbuat dari kapur lebih mudah hilang dari pada dari lilin.



- Kapur jahit, digunakan untuk memberi tanda pada bahan-bahan yang tebal dan sebagai pemberi tanda kampuh pada waktu memotong /menggunting bahan. Warna kapur jahit bermacam-macam, untuk penggunaannya pilih kapur jahit yang berbeda dengan warna bahan.
- Skirt marker adalah alat pemberi tanda untuk panjang rok. Bentuk alat ini berupa tongkat berstandar (berkaki) sehingga dapat berdiri tegak dilantai. Tongkat ini diberi ukuran sentimeter mulai dari bawah. Selain itu dilengkapi pula dengan alat penyemprot kapur yang dinaikturunkan sesuai dengan panjang rok yang dikehendaki. Sambil mengelilingi alat pengukur tersebut, sipemakai dapat menyemprotkan kapur itu pada tepi roknya.

2.5. Alat-alat pelengkap menjahit

Alat-alat pelengkap menjahit berfungsi memperlancar pekerjaan jahit menjahit. Alat-alat pelengkap menjahit diantaranya adalah macam-macam jarum, bidal, pendedel, needle threader dan bantalan jarum.

- Macam-macam jarum
 1. Jarum tangan dipakai untuk pekerjaan menjahit yang menggunakan tangan misalnya mengelim, menjelujur, memasang kancing. Jarum tangan terbuat dari baja yang runcing, tajam dan tahan karat. Ukuran jarum tangan bermacam-macam dari yang halus sampai yang kasar. Jarum tangan yang baik adalah licin, tidak berkarat, bentuknya panjang/ramping dan tidak mudah patah.



2. Jarum pentul biasanya digunakan untuk menyemat pola pada bahan, menyatukan bagian-bagian bahan yang sudah dipotong sebelum dijahit/dijelujur, memberi tanda perbaikan pada waktu mengepas.
Jarum pentul yang berkualitas baik adalah yang bagian kepalanya berbentuk bulat besar serta logam jarumnya panjang, tidak mudah berkarat, dan bagian ujung jarum runcing dan tajam.



3. Jarum mesin, Jarum mesin ada 4 macam yaitu :
1. Jarum mesin jahit manual : tangkainya bagian luar bundar, bagian dalam pipih.
 2. Jarum mesin jahit industri : tangkainya bundar dan agak panjang.
 3. Jarum obras : sama bentuknya dengan jarum mesin industri, tapi lebih pendek
 4. Jarum kembar : jarum yang terdiri dari dua jarum dipakai untuk menghias kain dan biasanya digunakan pada mesin semi otomatis

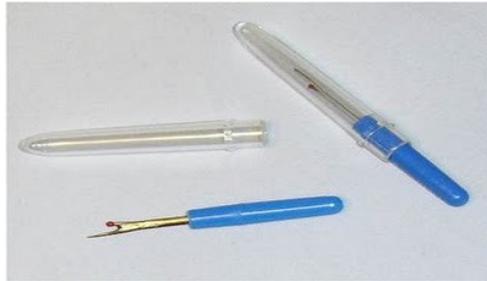


- Bidal : tudung jari yang digunakan untuk melindungi jari dari pangkal jarum pada waktu menjahit dengan tangan. Tudung jari terbuat dari logam, bentuknya seperti tudung yang bagian atasnya berlekuk-lekuk untuk menahan pangkal jarum. Pilihlah bidal yang sesuai dengan jari tengah agar cocok dalam pemakaiannya.



- Pendedel atau trenner adalah alat pembuka jahitan, digunakan untuk membuka jahitan yang salah, selain itu dapat juga digunakan untuk memotong lubang kancing yang

dibuat dengan mesin. Alat ini terbuat dari logam dengan pegangan dari plastik atau kayu dan bentuknya bermacam-macam.



- Bantalan jarum, digunakan untuk meletakkan jarum pentul dan jarum tangan agar tidak kececer. Biasanya isi bantalan jarum berupa kapuk atau kapas atau sisa-sisa perca sehingga mudah untuk ditusuk jarum.



2.6. Attachment

Attachment adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu pada saat menjahit dengan menggunakan mesin jahit. Attachment ini biasanya berbentuk sepatu mesin jahit. Contoh attachment diantaranya :

- Sepatu retsluiting, ada dua macam yaitu
 - sepatu retsluiting biasa yang mempunyai satu kaki dan terbuat dari logam
 - sepatu retsluiting jepang terbuat dari plastik, ditengahnya terdapat lubang untuk tempat masuk dan keluarnya jarum dan dibawahnya terdapat 2 jalur tempat gigi retsluiting
- Sepatu klim, terbuat dari logam, dibagian tengahnya alat spiral untuk menggulung kain.
- Sepatu lubang kancing terbuat dari logam, bentuknya bermacam-macam, sampai yang besar, mulai dari ukuran yang kecil sampai yang besar. Untuk mesin jahit semi otomatis dan otomatis, biasanya telah dilengkapi sepatu lubang kancing.



2.7 Alat Mengepres

Alat mengepres adalah alat yang digunakan untuk memberikan bentuk yang tetap pada bagian-bagian busana dengan cara disetrika. Alat yang digunakan untuk pengepresan antara lain

- macam-macam setrika; setrika yang digunakan adalah setrika biasa maupun setrika uap.

- Ironing press; berbentuk persegi panjang seperti papan setrika. Pada bagian bawah terdapat papan pres yang dilapisi dengan kain putih yang tidak mudah terbakar., bagian atas terdapat lempengan logam untuk mengepres.
- Bantalan setrika adalah bantalan yang digunakan untuk membantu proses menyetrika atau mengpres, bentuknya bermacam-macam tergantung dari fungsinya, misalnya bantalan untuk lengan, bahu dan lain-lain.
- Papan setrika digunakan pada saat akan mengosok kain dengan menggunakan setrikaan. Papan setrika biasanya dilengkapi dengan tempat menyimpan setrika yang letaknya disebelah kanan.



2.9. Alat mengepas

Alat mengepas adalah alat yang digunakan untuk mengepas busana sebelum busana itu jadi. Hal ini dimaksudkan agar sesuai dengan ukuran dan bentuk badan pemakainya. Alat mengepas busana itu diantaranya

1. Boneka pas dibuat dalam berbagai ukuran (S,M,L), baik untuk anak, wanita maupun pria yang panjangnya sebatas panggul. Umumnya boneka pas dibuat dari fiberglass yang dilapisi kain sehingga mudah disemat dengan jarum
2. Cermin pas digunakan untuk membantu melihat apakah busana yang dibuat tersebut sudah sesuai dengan ukuran dan bentuk yang diinginkan pemakainya. Pada umumnya cermin pas berbentuk persegi panjang agar nampak seluruh badan. Biasanya terdapat kaki untuk memudahkan memindahkannya.

